

Accepted: Januari 2022	Revised: Februari 2022	Published: Maret 2022
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Pembiasaan di TK Ulumiyah Al Makruf Jombang

Mustajib

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

email: moestajib86@gmail.com

Abstract

Children at an early age experience very rapid growth and development. This time is very appropriate to instill the first foundation to develop various potentials and abilities. Character discipline in children is also very important to be instilled because this character can not be formed instantly. As a teacher of The Children's Education Park must be patient in forming a disciplined character because this education is the initial stage and in this stage is the right stage in forming the character of discipline because the child is still at an early age, so it is necessary to instill the character of discipline in order to get used to adulthood. This research aims to describe the teacher's strategy in instilling the value of discipline character in students at Ulumiyah Al Makruf Jombang Pare Kediri Kindergarten. This research uses a qualitative approach using descriptive methods. Data is collected using interview, observation, and documentation techniques to the parties concerned. The results of this study show that the strategies carried out by teachers in instilling the character of discipline are quite good, although there are still many obstacles that inhibit in forming a sided character.

Keywords: *Character; Discipline; Students*

Abstrak

Anak pada usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Masa ini sangat tepat untuk menanamkan pondasi pertama untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan. Karakter disiplin pada anak juga sangat penting untuk ditanamkan karena karakter ini tidak dapat terbentuk secara instan. Sebagai guru pengajar Taman Pendidikan Anak-anak harus bersabar dalam membentuk karakter disiplin karena pendidikan ini merupakan tahap awal dan dalam tahap ini merupakan tahap yang pas dalam membentuk

karakter disiplin karena anak masih dalam usia dini, sehingga sangatlah perlu ditanamkan karakter disiplin agar terbiasa hingga dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa di TK Ulumiyah Al Makruf Jombang pare Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak yang bersangkutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan guru dalam menanamkan karakter disiplin sudah lumayan baik, walau masih banyak kendala yang menghambat dalam membentuk karakter disiplin.

Kata kunci : *Karakter; Disiplin; Siswa*

Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 berbunyi: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani”.¹

Pendidikan karakter tidak hanya dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak Mulia, tetapi juga meningkatkan keberhasilan akademiknya. Anak-anak yang berkarakter baik adalah anak-anak yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, dapat mengelola pola pikirnya dengan baik. Pembentukan karakter disiplin juga berdampak positif bagi pelakunya sendiri karena akan terbiasa disiplin dalam kesehariannya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

¹ Martha Efirlin, *Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Primanda Unta Pontianak*. Diakses dalam jurnal online <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/13484/9663>, pada tanggal 21 Desember 2020

Disiplin di lingkungan sekolah sangat perlu ditanamkan kepada anak usia dini dalam membiasakan tingkahlakunya agar anak nantinya akan menghadapi segala pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar

Kajian Teori

Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku suatu individu yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.

Karakter adalah sebuah kebiasaan yang sudah terpatrit dalam jiwa setiap individu dan sulit untuk dihilangkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak. Pengertian tersebut memberikan asumsi bahwa karakter sangat erat hubungannya dengan akhlak atau budi pekerti. Artinya, karakter dapat dimaknai sebagai moral atau etika dalam bertingkah laku.

Ada tiga komponen karakter yang baik termasuk (1) pengetahuan moral, (2) rasa moralitas, dan (3) tindakan moral. Ketiga komponen ini perlu dalam pendidikan karakter, sehingga peserta didik mengenali, memahami, merasakan, dan berlatih dalam kebajikan kehidupan sehari-hari secara lengkap dan menyeluruh.²

Karakter sendiri menurut etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu karasso yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam hal ini karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusia. Dengan kata lain karakter antara satu orang dengan yang lain berbeda-beda dan tidak ada yang sama seperti halnya sidik jari. Pendapat lain menyebutkan bahwa karakter erat hubungannya dengan personality atau kepribadian seseorang. Pengertian ini memberikan gambaran bahwa segala ucapan dan tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berperilaku

² mustajib and Miksan Ansori, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (August 28, 2021): 134-156, <https://doi.org/10.29062/DIRASAH.V4I2.324>.

merupakan bentuk dari karakter. Menurut Fasli Jalal sebagaimana dikutip Fadlillah karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Dari beberapa definis tersebut dapat dipahami bahwa karakter merupakan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi sebuah watak atau tabiat yang sulit untuk dihilangkan, sehingga menjadi cerminan dalam berperilaku setiap hari. Karakter ini menjadikan perbedaan antara satu orang dengan yang lainnya.

Ditjen Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter juga sering diistilahkan dengan kata moral. Dalam pengertian umum, Solomon mengatakan bahwa moral menekankan pada karakter individu yang bersifat khusus, bukan pada aturan-aturandan ketaatan. Nilai moral atau moralitas adalah nilai yang mengatur kehidupan manusia, baik sebagai pribadi yang bermartabat maupun dalam rangka mengatur keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.³

Istilah karakter identik dengan istilah budi pekerti. Istilah budi pekert didefinisikan oleh Nurchasanah dan Lestari yang berarti perangai (akhlak) untuk dapat menimbang baik atau buruk serta benar atau tidak benar terhadap sesuatu. Perangai mausia membedakan diri seseorang dengan orang atau bangsa lain. Selain itu, Ditjen Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Karakter juga sering diistilahkan dengan kata moral. Dalam pengertian umum, Solomon mengatakan bahwa moral menekankan pada karakter individu yang bersifat khusus, bukan pada aturan-aturan dan ketaatan. Nilai moral atau

³ Zakia Habsar, Dongeng sebagai pembentuk karakter anak, dalam jurnal online <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/703/438>

moralitas adalah nilai yang mengatur kehidupan manusia, baik sebagai pribadi yang bermartabat maupun dalam rangka mengatur keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku suatu individu yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.⁵

Menurut Asmani karakter dibentuk melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan berkaitan dengan komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku dan dilakukan secara bertahap serta saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Menurut Anis Matta kaidah pembentuk karakter sebagai berikut:

1. Kaidah Berketetapan, Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap.
2. Kaidah Kesenambungan, Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya akan membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.
3. Kaidah Momentum, Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya, bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar.
4. Kaidah Motivasi Intrinsik, Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri.
5. Kaidah Pembimbingan, Kedudukan seorang guru atau pembimbing untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang.

Penanaman karakter menurut terdiri dari tiga macam bagian yang saling terkait yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter

⁴ Nurchasanah dan Lestari..... 2008:10

⁵ Zakia Habsari, *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*, diakses dalam jurnal online <http://lib.unnes.ac.id/27610/1/3301412129.pdf>, pada tanggal 21 Desember 2020.

yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan.⁶

Disiplin

Disiplin adalah sebagai bagian dari pengolahan kelas yang terutama berurusan dengan perilaku yang menyimpang. Pemahaman yang mendalam terhadap disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai ketaatan siswa pada aturan yang ditetapkan dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.⁷

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaankebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.⁸

Disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan dari keluarga, pendidikan (sekolah) dan pengalaman”.⁹

Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu. Relisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan

⁶ (Luzna silviyani, PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA KOTA SEMARANG)

⁷ Mardia Bin Smith, Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswadi
SMANegeri1AtinggolaKavupatenGorontaloUtarahttps://www.academia.edu/download/35088750/MARDIA_OK_pix.pdf

⁸ Andy Candra, *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat*. Dalam jurnal online <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/download/129/147>, pada tanggal 21 Desember 2020.

⁹ Najmuddin, *Program Kedisiplinan Siswa di LINGKUNGAN Sekolah*, dalam jurnal online https://www.google.com/url?q=https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/430/401&sa=U&ved=2ahUKEwigjsHwI9_tAhXhjeYKHQgsBkQQFjAHegQIChAB&usg=AOvVaw3x_dWSv_HPPknARF8BBEY3, pada tanggal 21 Desember 2020.

tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.¹⁰

Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya mengembangkan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang di tetapkan oleh masyarakat. Unsur-unsur penting disiplin menurut Elizabet B.Hurlock yaitu sebagai berikut:

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam kelompok tersebut dan situasi tertentu. Peraturan mempunyai fungsi penting yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan dan peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar fungsi peraturan tersebut terpenuhi maka peraturan haruslah dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Anak kecil faktanya lebih membutuhkan peraturan lebih banyak sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok mereka.

2. Penghargaan

Yang baik dalam melakukan sesuatu adalah mendapatkan timbal balik melalui penghargaan. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan digunakan guna menumbuhkan disiplin anak yaitu mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Jenis penghargaan yang dapat diberikan kepada anak, yaitu sosial, hadiah dan perlakuan yang istimewa.

3. Hukuman

Hukuman merupakan timbal balik yang diberikan kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tujuan jangka pendek dari memberikan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah

¹⁰ Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*, dalam jurnal online, dalam jurnal online https://www.google.com/url?q=https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/File/939/874&sa=U&ved=2ahUKEwigjsHw19_tAhXhjeYKHQgsBkQQFjAGegQIBxAB&usq=A0vVaw0rAm4PGLt_mQdzZ4ZE-3ZM, pada tanggal 21 Desember 2020.

laku mereka yang salah. hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.

4. Konsistensi

Ciri yang harus ada dalam aspek disiplin adalah konsistensi atau stabilitas. Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan. Konsistensi mempunyai peranan penting diantaranya; nilai mendidik yang besar, nilai motivasi yang kuat, serta mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Disiplin tidak serta merta muncul begitu saja dalam diri anak, disiplin merupakan hasil dari pendidikan yang melibatkan sejumlah pembina dengan metode dan waktu tertentu. Pelaksanaan penanaman kedisiplinan dapat dilakukan dengan berbagai jenis disiplin. Berikut jenis disiplin yang digunakan pada awal masa kanak-kanak:

1. Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter merupakan bentuk disiplin tradisional dan yang berdasarkan pada ungkapan kuno yang mengatakan bahwa “menghemat cambukan berarti memanjakan anak”. Disiplin bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan kepada anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Pelaksanaan disiplin otoriter tidak sepenuhnya mengabaikan keinginan anak, anak dibatasi dalam bertindak yang kurang beralasan. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak, mengapa ia harus patuh dan padanya tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan yang diberikan kepadanya.

2. Disiplin yang Lemah

Disiplin yang lemah dapat disebut sedikit disiplin atau tidak disiplin. Filsafat yang mendasari teknik disiplin ini adalah bahwa akibat dari perbuatannya sendiri anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Orang tua membiarkan anak untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kehendak sendiri. Dengan demikian anak tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena sengaja melanggar peraturan, juga tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku disiplin.

3. Disiplin Demokratis

Dalam disiplin yang demokratis hukuman “disesuaikan dalam kejahatan” dalam arti diusahakan agar hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan perbuatannya, tidak lagi diberi hukuman badan. Penghargaan terhadap usaha-usaha untuk menyesuaikan dengan harapan sosial yang tercakup dalam peraturan-peraturan diperlihatkan melalui pemberian hadiah terutama dalam bentuk pujian dan pengakuan sosial.

Pengaruh Disiplin pada Anak Penerapan disiplin ini mempunyai pengaruh terhadap anak-anak, beberapa pengaruhnya, yaitu:

1. Pengaruh pada perilaku, anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter, akan sangat patuh bila dihadapan orang-orang dewasa, namun agresif dalam hubungannya dengan teman-teman sebayanya. Anak yang dibesarkan dibawah disiplin yang demokratis, belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.
2. Pengaruh pada sikap, anak yang mengalami disiplin otoriter mereka diperlakukan tidak adil, anak yang orang tuanya melaksanakan disiplin otoriter maupun disiplin yang lemah cenderung membenci orang-orang yang berkuasa. Disiplin yang demokratis dapat menyebabkan kemarahan sementara tetapi bukan kebencian. Sikap-sikap yang terbentuk sebagai akibat dari metode pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa.
3. Pengaruh pada kepribadian, anak yang dibesarkan menggunakan disiplin otoriter cenderung menjadi anak yang penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk. Sedangkan anak yang dibesarkan dibawah disiplin demokratis akan mempunyai penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang terbaik.

Ibung menyatakan bahwa untuk dapat berfungsi dengan baik sebagai alat untuk memudahkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, disiplin harus memenuhi empat syarat utama, yaitu:

1. Peraturan sebagai batasan perilaku, pola yang ditetapkan pada tingkah laku bertujuan untuk memberikan batasan mengenai perilaku yang dapat dilakukan dalam situasi tertentu.
2. Konsistensi, yaitu kesamaan dalam situasi dan kondisi berbeda dengan tujuan yang tetap.

3. Hukuman, dimaksudkan untuk mencegah tindakan yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan.
4. Penghargaan, dimaksudkan agar seseorang mengerti bahwa tindakannya disetujui dan diterima lingkungannya.

Sedangkan menurut Hurlock ada tiga unsur penting yang harus ada dalam disiplin yaitu:

1. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik,
2. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum,
3. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan

Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.¹¹

Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

1. Pendekatan social, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
2. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.
3. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.

¹¹ Kompas,1985.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Metode Penelitian

Observasi

Nasution dan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat di observasi dengan jelas.¹²

Atau definisi lain observasi (pengamatan) merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.¹³

Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin.

Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Wawancara ini dilakukan untuk menjawab semua rumusan masalah yang dilakukan secara langsung dengan kepala salah satu guru TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi, hambatan, dan cara mengatasi guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa.

Dokumentasi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h.310.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1990), h. 138.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h.317.

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah tentang strategi, hambatan, dan cara mengatasi guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa melalui perekaman dan foto sebagai data penguat.

Pembahasan

Temuan penelitian

Strategi Guru Dalam Membiasakan Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Nita cahya ristia ningsih, S.H salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang mengatakan strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa menggunakan strategi pembiasaan yaitu dengan mengikuti aturan yang telah ditentukan, akan tetapi disini guru tidak menjelaskan apa saja aturan-aturan yang harus dipatuhi melainkan memberitahu sebab akibat dari setiap kegiatan yang dilakukan siswa.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang strategi penanaman karakter disiplin pada siswa dengan membentuk sistem pembelajaran menjadi tiga kelompok secara bergantian misalnya hari ini puzzle, menggambar, dan mewarnai. Besok menulis, menempel, dan berhitung begitu seterusnya secara bergantian. Akan tetapi pemberian tugas ini tidak diberikan secara berkelompok dan dikerjakan secara

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h.329.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Anita salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang, bertempat di ruang kelas pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 16.30.

berkelompok pula melainkan dikerjakan tiap individu. Pembuatan kelompok ini bertujuan agar memudahkan dalam memberikan pembelajaran pada siswa. Jadi meskipun mereka berkelompok jika perindividu sudah selesai jika ingin pindah ke kelompok lain diperbolehkan karena tiap kelompok kegiatannya berbeda dengan syarat tugas yang diberikan padanya sudah selesai agar siswa terbiasa menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan yang lain.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nita Cahya Ristia Ningsih, S.H salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang permainan juga dijadikan sebagai strategi penanaman karakter disiplin. Setelah tugas perindividu selesai sambil menunggu jam istirahat siswa diperbolehkan bermain dengan permainan yang telah diturunkan misalnya permainan lego maka semua siswa bermain lego bersama-sama. Permainan yang dilakukan di jam pelajaran ini permainan yang sesuai dengan RPPM dan RPPH. Dalam satu hari permainan yang diturunkan hanya satu karena disamping melatih kedisiplinan juga melatih kebersamaan. Jadi siswa tidak dibebaskan memilih sendiri akan tetapi sesuai dengan yang ditentukan oleh guru. Walaupun terkadang ada siswa yang merengek minta permainan yang diinginkan. Tetapi guru terus memberikan penjelasan bahwa dia harus mengikuti aturan dari gurunya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak berlaku semaunya sendiri melainkan harus mengikuti aturan. Sebelum istirahat semua siswa wajib membereskan permainan yang telah digunakan. Jadi disini guru juga harus konsisten, maksudnya jika mood guru baik maka guru akan mengizinkan siswa yang tidak mau membereskan mainan dan akan membantu atau membereskan mainan yang telah digunakan. Melainkan guru terus memberi aba-aba dan mendampingi murid hingga selesai membereskan mainan. Jika tetap ada yang tidak mau membereskan maka pelan-pelan guru memberitahu konsekuensinya bahwa murid yang tidak mau membereskan mainannya tidak diperbolehkan istirahat dengan teman-temannya. Adanya penjelasan mengenai konsekuensi tersebut, membuat siswa takut untuk tidak membereskan mainan sehingga siswa menjadi terbiasa langsung membereskan mainan setelah aba-aba dari guru untuk membereskan mainan disampaikan kepada semua siswa.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Anita salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang, bertempat di ruang kelas pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 16.30.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bu Anita salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang, bertempat di ruang kelas pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 16.30.

Pertanyaan berikutnya mengenai kedisiplinan dalam beragam di sekolah ini, Bu Nita mengatakan bahwa:

*“Semua siswa harus memakai sepatu dan seragam yang rapi sesuai dengan yang telah ditentukan. Semua siswa juga wajib merapikan sepatu karena sepatu dilepas dan raknya didalam, sehingga setiap masuk wajib meletakkan sepatunya sendiri-sendiri di rak yang telah ditentukan.”*¹⁹

Pertanyaan selanjutnya mengenai strategi lain dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa bu Nita mengatakan bahwa :

“Setiap selesai istirahat semua siswa di biasakan minum terlebih dahulu serta berdo’a sebelum dan sesudah minum. Setelah itu, membereskan semua perlengkapan dan alat-alat tulisnya. Selain itu siswa dilatih untuk memimpin berdo’a dan menyiapkan teman-temannya di dalam kelas dengan cara bergilir. Awalnya mereka berebut tidak mau karena takut atau malu tetapi guru terus membujuk. Akhirnya mereka berebut mau hingga menjadi ribut, akan tetapi guru terus menjelaskan bahwa ini harus bergantian.”

Hal ini selaras dengan pendapat Ditjen Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa strategi penanaman nilai karakter disiplin bisa melalui pembiasaan perilaku dan berpikir dalam proses belajar mengajar atau kegiatan lain di jam pelajaran seerti permainan, cara berpakaian, pelatihan tentang tanggung jawab.

Sedangkan menurut peneliti bahwa strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa sudah cukup efektif, karena strategi yang digunakan melalui pembiasaan sehingga siswa menjadi terbiasa dalam menanamkan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan dalam Membiasakan Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Nita cahya ristia ningsih, SH salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang hambatan yang sering

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bu Anita salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang, bertempat di ruang kelas pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 16.30.

terjadi dalam menanamkan karakter disiplin ramai berebut mainan, mood yang kurang baik pada murid sehingga tidak mau mengerjakan tugas.

Pertanyaan selanjutnya mengenai hambatan dari wali murid Bu Nita mengatakan bahwa:

*“Murid kadang terlambat karena kesibukan orang tua sehingga ketinggalan kegiatannya. Kadang siswa malu karena telah datang terlambat sehingga kurang bersemangat ketika kegiatan di hari itu.”*²⁰

Pertanyaan selanjutnya mengenai hambatan penanaman karakter disiplin dalam menjalankan tanggung jawab bu Anita mengatakan :

*“Kadang siswa minta di tunggu dengan orangtuanya sehingga siswi menjadi manja dan rasa tanggungjawabnya, berkurang karena ketika siswa di tunggu siswa merasa ada yang melindungi dan menolong, sehingga dia beranggapan kalau tidak mengerjakan tugas tidak dimarahi karena ada orang tua. Selain itu ketika berantem dia tidak akan mencoba menyelesaikan masalahnya akan tetapi terus mengadu dan minta tolong.”*²¹

Disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Hal ini sejalan dengan pendapat Semiawan disiplin bertujuan untuk membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya, dan membantu bagaimana mencapai apa yang diharapkan darinya tersebut. Disiplin terjadi jika pengaruh diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa.

Akan tetapi dalam membentuk karakter disiplin terutama pada anak usia dini tidak selalu berjalan dengan lancar, tentu terjadi banyak hambatan-hambatan baik itu internal maupun eksternal.

Selaras dengan temuan peneliti bahwa strategi yang dibuat untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa sudah berjalan baik akan tetapi membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk menerapkan karakter disiplin, serta terdapat hambatan-hambatan yang terjadi didalamnya.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bu Anita salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang, bertempat di ruang kelas pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 16.30.

²¹ Hasil wawancara dengan Bu Anita salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang, bertempat di ruang kelas pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 16.30.

Sedangkan menurut pendapat peneliti, hambatan-hambatan pembentukan nilai karakter disiplin pada siswa TK Ulumiyah Al-Ma'ruf diantaranya tingkat usia siswa yang masih dini sehingga rasa tanggung jawab masih kurang, pola pengasuhan orang tua, kebiasaan yang dilakukan sehari-hari, dan keadaan lingkungan sosialnya.

Cara Mengatasi Hambatan dalam Membiasakan Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Nita ristia ningsih, S.H salah satu Guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang cara mengatasi siswa yang ribut dengan cara mengingatkan secara pelan-pelan, disertai dengan penjelasan sebab dan akibatnya secara pelan, misalnya siwa yang rubut karena berebut mainan dengan temannya, maka guru menjelaskan secara pelan-pelan kepada siswa bahwa mainan ini adalah milik bersama, maka harus digunakan secara bersama-sama pula.²²

Pertanyaan selanjutnya mengenai cara mengatasi siswa yang tidak mematuhi peraturan Bu Anita mengatakan :

*“Kalau ada siswa yang tidak mengikuti peraturan maka dibujuk dengan cara membujuknya dengan sesuatu yang dapat menarik siswa untuk mengitu peraturan. Misalnya, dengan memujinya mas A kan anak hebat dan pintar maka harus mematuhi peraturan yang diberikan gurunya, kan anak pintar tidak boleh nakal tpi harus nurut.”*²³

Pertanyaan selanjutnya mengenai cara mengatasi wali murid yang sering mengantar terlambat, bu Anita mengatakan :

“Dalam menghadapi wali murid yang pastinya memiliki kesibukan berbeda-beda, guru-guru berusaha menjelaskan ke wali murid tentang konsekuensi yang diterima siswa jika sering telat maka anaknya akan ketinggalan kegiatannya karena di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang pelajaran di mulai jam 07.30, sebelum pelajaran dimulai ada mengaji dengan metode yanbua jadi kasihan kalau banyak tertinggal mengajinya. Jika dijelaskan demikian belum cukup maka dengan membujuk siswa dengan mengimin-imin kalau berangkatnya tidak terlambat akan dikasih nilai bintang empat, sehingga anak menjadi

²² Hasil wawancara dengan Bu Anita salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang, bertempat di ruang kelas pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 16.30.

²³ Hasil wawancara dengan Bu Anita salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang, bertempat di ruang kelas pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 16.30.

semangat untuk meminta berangkat pagi karena akan dapat bitang empat.”²⁴

Pertanyaan selanjutnya mengenai cara mengatasi siswa yang memiliki sifat kurang tanggung jawab bu Anita mengatakan :

“Untuk melatih tanggung jawab di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang dianjurkan untuk tidak ditunggu orang tuanya. Awalnya di izinkan untuk ditunggu di dalam kelas karena masih tahap awal terkadang siswa takut akhirnya tidak mau sekolah, setelah itu di tunggu di luar lalu ditinggal. Awalnya terkadang ada orang tua ada yang tidak tega meninggalkan anaknya akan tetapi orangtua terus di ajak untuk kejasama karena kalau terus dituruti permintaan anaknya untuk di tunggu dampaknya siswa tidak akan terbiasa mandiri akan tetapi terus bergantung pada orangtuanya sehingga rasa tanggungjawabnya kurang.”²⁵

Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Tetapi dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa tidak selalu berjalan dengan lancar, tentu terjadi banyak hambatan-habatan.

Selaras dengan temuan penelitian bahwa strategi penanaman nilai karakter disiplin pada siswa sudah berjalan dengan baik akan tetapi tetap terja kendala-kedala di dalamnya. Dalam hal ini guru terus berusaha mencari cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Sedangkan, menurut pendapat peneliti bahwa bahwa terdapat cara mengatasi hambatan-hambatan dalam pembentukan nilai karakter disiplin pada siswa TK Ulumiyah Al-Ma’ruf yaitu dengan menjalin kerjasama denga wali murid untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa dan membiasakan karakter disiplin melalu kegiatan sehari-hari

²⁴ ²⁴ Hasil wawancara dengan Bu Anita salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang, bertempat di ruang kelas pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 16.30.

²⁵ ²⁵ Hasil wawancara dengan Bu Anita salah satu guru di TK Ulumiyah Al-Makruf Jombang, bertempat di ruang kelas pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 16.30.

Penutup

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter disiplin di TK Ulumiyah Al-Makruf dengan cara membiasakan mengerjakan tugas tepat pada waktunya, melatih tanggung jawab dengan cara membiasakan tidak di tunggu orang tua saat jam pelajaran, dan membiasakan untuk selalu membersihkan peralatan sekolah dan mainan setelah selesai menggunakan.
2. Hambatan yang dilami dalam menanamkan nilai karakter disiplin di TK Ulumiyah Al-Makruf yaitu sehingga rasa tanggung jawab masih kurang, pola pengasuhan orang tua, kebiasaan yang dilakukan sehari-hari, dan keadaan lingkungan sosialnya.
3. Cara mengatasi hambatan-hambatan dalam menanamkan nilai karakter disiplin di TK Ulumiyah Al-Makruf yaitu

Saran

1. Guru-guru sebaiknya sabar dalam mendidik karena yang dihadapi anak kecil yang memiliki sifat berbeda-beda.
2. Guru-guru sebaiknya menjalin hubungan serta kerjasama yang baik dengan walimurid karena pengajaran dari walimurid sangatlah penting.
3. Untuk peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya diharapkan memeriksa kembali item-item pada instrumen penelitian demi memaksimalkan hasil penelitian, dan peneliti diharapkan mencari referensi-referensi yang jelas agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Daftar Pustaka

- Andy Candra, Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. Dalam *jurnalonline* <http://ejournal.sarimutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/download/129/147>, pada tanggal 21 Desember 2020.
- Martha Efirlin, *Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Primanda Unta Pontianak*. Diakses dalam jurnal online <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/13484/9663>, pada tanggal 21 Desember 2020.

- Mardia Bin Smith, Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMANegeri 1 Atinggola Kavupaten Gorontalo Utara https://www.academia.edu/download/35088750/MARDIA_OK_pix.pdf
- mustajib, and Miksan Ansori. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (August 28, 2021): 134-156. <https://doi.org/10.29062/DIRASAH.V4I2.324>.
- Najmuddin, Program *Kedisiplinan Siswa di LINGKUNGAN Sekolah*, dalam *jurnal online* https://www.google.com/url?q=https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/430/401&sa=U&ved=2ahUKEwigjsHwl9_tAhXhjeYKHQgsBkQQFjAHegQIChAB&usg=AOvVaw3x_dWSv_HPPknARF8BBEY3, pada tanggal 21 Desember 2020.
- Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*, dalam *jurnal online*, dalam *jurnal online* https://www.google.com/url?q=https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/939/874&sa=U&ved=2ahUKEwigjsHwl9_tAhXhjeYKHQgsBkQQFjAGegQIBxAB&usg=AOvVaw0rAm4PGLt_mQdzZ4ZE-3ZM, pada tanggal 21 Desember 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1990).
- Zakia Habsar, Dongeng sebagai pembentuk karakter anak, dalam *jurnal online* <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/703/438>

Copyright © 2022 *Journal Salimiya*: Vol. 3, No.1, Maret 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>